

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin, 21 Maret 2016 peneliti melaksanakan seminar proposal, yang diikuti 10 mahasiswa, 7 dari program studi PGMI dan 3 mahasiswa dari program studi lain. Setelah selesai seminar proposal, peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Tepatnya hari Selasa, 29 Maret 2016 surat ijin tersebut telah selesai dibuat dan peneliti menerima surat ijin penelitian.

Pada hari Rabu, 5 April 2016 peneliti menemui Kepala MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar yaitu Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I untuk menyerahkan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III dengan mata pelajaran Bahasa Arab materi Peralatan sekolah dengan

menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*. Kebetulan yang mengajar pelajaran Bahasa Arab kelas III yaitu bapak Imam Syafi'i sendiri.

Pada hari Kamis 7 April 2016, peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas III yaitu Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I mengenai kondisi peserta didik kelas III dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- p : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab pada saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, hampir sama dengan pembelajaran yang lain. Pada awal pelajaran, banyak anak yang memperhatikan guru, khususnya anak perempuan. Tapi, semakin lama ada beberapa anak yang bermain sendiri, dan itu biasanya anak laki-laki. Memang ada anak yang karakternya seperti itu, kurang aktif dalam pembelajaran.”
- P : ”kendala apa yang bapak temukan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas III?”
- G : “Kendalanya ya itu-itu saja mas, anak yang IQ nya rendah kurang antusias dalam kegiatan belajar, mereka akan bermain sendiri jika tidak selalu diperhatikan. Kalau bagi anak-anak yang aktif ya mudah untuk dikondisikan.”

¹ Hasil wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I guru mata pelajaran Bahasa Arab MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, pada tanggal 7 April 2016

- P : “Dalam proses pembelajaran Barab Arab, biasanya bapak syafi’ menggunakan metode pembelajaran apa?”
- G : “Metode yang saya gunakan tergantung dengan materi mas. Tapi saya lebih sering ceramah.”
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Arab?”
- G : “Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III ya terkadang meningkat, kadang menurun. Pelajaran apapun sebenarnya tergantung gurunya dalam menyampaikan pelajaran, namun ada kalanya peserta didik yang kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga nilai mereka di bawah KKM.”
- P : “Pernahkan Bapak Syafi’ menggunakan metode *Number Head Together* dalam pembelajaran Bahasa Arab?”
- G : “Belum pernah mas.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain?”
- G : “Seperti yang saya katakan tadi mas. Pelajaran apapun tergantung gurunya, apakah bisa menarik minat peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru atau tidak.”
- P : “Berapa KKM pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas III?”
- G : “Untuk KKM Bahasa Arab di kelas III, yaitu 75.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas III, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Arab dikatakan kurang.”

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga berdiskusi mengenai karakter peserta didik kelas III dan mengenai jumlah peserta didik di kelas III. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III sebanyak 26 anak, yaitu 14 laki-laki dan 12 perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas III, pada hari Senin 11 April 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subjek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 26 orang peserta didik. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Bahasa Arab materi peralatan sekolah kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No.	Nama	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
					Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6	
1.	Feri Ainur Rahman	FAR	L	40		√
2.	Dian Afita Yuliana	DAY	P	78	√	
3.	Ernida Zulfa Ulin Nuha	EZUN	P	76	√	
4.	Faizzaky	F	L	52		√
5.	Frengki Leksmama	FL	L	53		√
6.	Intan Nikmah	IN	P	60		√
7.	Imalatus Sa'adah	IMS	P	58		√

Lanjutan tabel 4.1

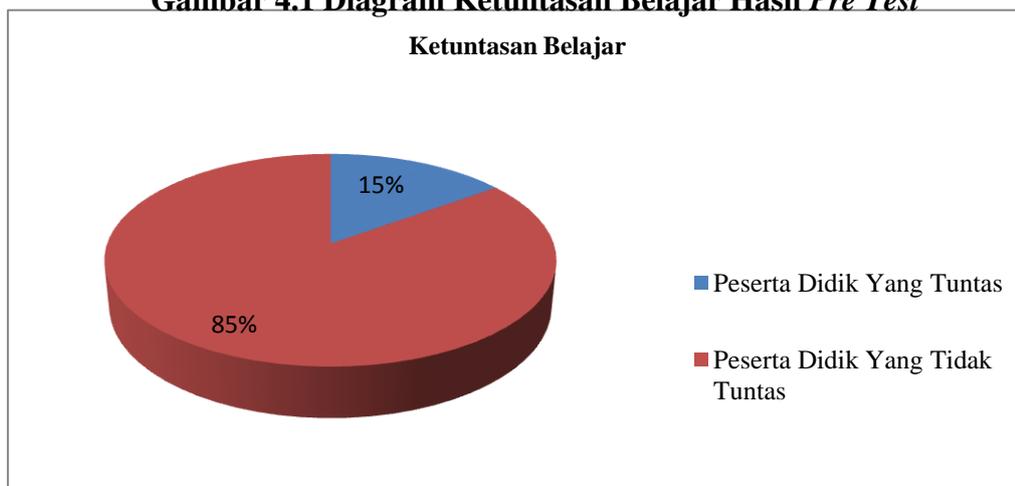
1	2	3	4	5	6	
8.	Keke kumalasari	KKS	P	57		√
9.	Laila Sinta	LS	P	80	√	
10.	Mutiara Rahmadani	MR	P	55		√
11.	Muhammad Hasan	MNR	L	57		√
12.	Mochamad Amir	MA	L	62		√
13.	Muhammad Ardan	MA	L	50		√
14.	Muhammad Riski	MR	L	63		√
15.	Muhammad Ubaidillah	MU	L	55		√
16.	Mukhamad Macros	MM	L	53		√
17.	Moh. Imam Fuadi	MIF	L	49		√
18.	Muhammad Syaiful	MS	L	30		√
19.	Muhammad Danang	MD	L	52		√
20.	Naing Ulfatunnisa'	NU	P	20		√
21.	Nurian Hesti Ningrum	NHN	P	53		√
22.	Putri Fatmawati	PF	P	30		√
23.	Rudianto	RDI	L	52		√
24.	Riski Abdillah	RAB	P	77	√	
25.	Sulis Ummah	SU	P	60		√
26.	Tio Laksana	TL	L	40		√
Total Skor				1412		
Rata-rata				54.31		
Jumlah peserta didik keseluruhan				26		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				4		
Jumlah peserta didik tidak tuntas				22		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				-		
Presentase ketuntasan				15 %		

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) tergambar bahwa dari 26 peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar yang mengikuti tes 26 anak, yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu ≥ 75 ada 22 anak. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai 75 keatas sebanyak 4 anak.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{26} \times 100\% \\
 &= 15\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal sebesar 54,31 dan ketuntasan belajar sebesar 15%. Sehingga hasil dari tes awal sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran ini. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*



2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang peralatan sekolah.
- d) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Number Head Together*.
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 2 x 35 menit (1 pertemuan). Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2016, dimulai pukul 08.40 s/d 09.50 WIB di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang peralatan sekolah, dan bertanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran *Number*

Head Together. Peneliti membagi peserta didik kedalam 4 kelompok yang heterogen. Namun karena jumlah peserta didik kelas III ada 26 anak, maka 2 kelompok beranggotakan 6 anak dan 2 kelompok beranggotakan 7 anak.

Peserta didik diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan. Peneliti memanggil ketua kelompok untuk mengambil tugas dan bahan-bahan percobaan. Setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja, peneliti memberi arahan kepada peserta didik cara mengerjakan lembar kerja tersebut secara kooperatif dalam kelompoknya.

Ketika peserta didik berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing kelompok. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk bekerjasama dalam pembuatan laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Jika ada yang mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan dan menyusun laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan cara mengacak urutan kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi peralatan sekolah dengan metode *Number Head Together*. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban temannya. Peneliti memberikan peringatan peserta didik tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakannya sesuai kemampuannya masing-masing.

Setelah tes berakhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum

dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh kepada orangtua dan menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

a) Data Hasil Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru Bahasa Arab kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar (Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Fery Prassetya) sebagai pengamat II. Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	5
	2. Menyampaikan tujuan.	3	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	4
	4. Memotivasi peserta didik.	4	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	5	4
	6. Membentuk kelompok.	4	4
	7. Menjelaskan tugas kelompok.	4	4
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	5
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja.	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas.	4	4
	3. Meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja.	4	3
	4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	3	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi.	4	4
	2. Melakukan evaluasi.	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	4	4
Jumlah skor		59	62
Rata-rata		60.5	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum

diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 60,5 sedangkan skor maksimal adalah 75.

Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{60,5}{75} \times 100\% = 80,67\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
	1. Melakukan aktivitas keseharian.	4	4

Lanjutan tabel 4.4

Awal	2. Memperhatikan tujuan.	4	3
	3. Motivasi peserta didik.	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi.	4	4
	5. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif.	4	4
Inti	1. Memahami lembar kerja.	5	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia.	4	4
	4. Mengerjakan tugas.	4	4
	5. Mempresentasikan hasil kerja.	4	4
	6. Menyajikan pertanyaan.	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah skor		56	53
Rata-rata		54,5	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 54,5 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{54,5}{65} \times 100\% = 83,84\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada

kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I baik.

b) Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, juga dilakukan pengamatan mengenai kemampuan kerjasama peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Kegiatan ini melibatkan dua pengamat yaitu Guru Bahasa Arab kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar (Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Fery Prassetya) sebagai pengamat II. Kedua pengamat bertugas mengawasi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam indikator kemampuan kerjasama peserta didik sesuai dalam lembar observasi. Adapun pedoman observasi kemampuan kerjasama peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Presentasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Indikator Kerjasama	Presentase (%)	
	Pengamat I	Pengamat II
1	2	3
1. Saling membantu sesama anggota kelompok.	75.38	73.07
2. Ikut memecahkan masalah dalam kelompok.	65.38	69.23

Lanjutan tabel 4.5

1	2	3
3. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.	60.07	76.92
4. Ikut mengambil giliran dan berbagi tugas.	73.07	69.23
5. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.	96.15	66.15
6. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.	80.76	76.92
7. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi Bahasa Arab.	65.23	69.23
8. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	69.23	69.23
Jumlah skor	585.27	569.98
Skor Rata-rata	73.16	71.25
Rata-rata	72.20	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I belum optimal. Masih ada indikator kerjasama yang belum tercapai dengan baik dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik dari hasil observasi pengamat I dan pengamat II adalah 72,20%. Kemampuan kerjasama peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan kemampuan kerjasama peserta didik berada pada kategori cukup.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok, hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam saja dan ada pula yang bercanda dengan teman lainnya, tidak ikut bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Pada waktu akan presentasi terlihat masih saling menunjuk teman. Mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
- 3) Peserta didik belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- 4) Peserta didik masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- 5) Ketika mengerjakan soal *post test* siklus I masih ada peserta didik yang menyontek temannya dan mencoba membuka

buku, hal itu disebabkan peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

d) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 19 April 2016. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran Bahasa Arab selesai. Peneliti mendekati tiga anak yang asyik bermain bersama di kelas. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:²

P : “Bagaimana senang tidak belajar Bahasa Arab?”

PD1 : “Biasa pak!”

PD2 : “Kadang senang, kadang tidak pak.”

PD3 : “Iya pak, kadang pelajarannya mudah kadang sulit.”

P : “Bagaimana kalau menggunakan metode *Number Head Together* ketika pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, kalian suka tidak?”

PD 1,2,3: “Senang pak.”

P : “Senang kenapa?”

PD2: “Senang aja pak, seru kalau dibuat kelompok-kelompok begitu, lebih mudah faham dan bisa bertanya teman.”

P : “Apa sebelumnya kalian belum faham?”

PD1,2: “Belum pak, kan belum belajar.”

P : “Nah, itu karena kalian belum belajar. Makanya, kalau malam dipersiapkan materi untuk jadwal besok. Dengan belajar kelompok seperti tadi bisa berdiskusi dengan temannya kan. Jadi sudah faham dengan materinya?”

PD1,2,3: “Ada yang belum pak.”

P : “Kenapa tidak bertanya? Lainkali kalau belum faham ya harusnya kalian bertanya, biar faham.”

PD1: “Malu pak”

PD2: “Iya pak, besok saya bertanya ya bu kalau belum faham.”

P : “Iya, supaya bisa memahami materi dengan jelas silakan bertanya jika belum faham, tidak perlu malu.”

PD1,2,3: “Iya pak.”

² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, pada tanggal 19 April 2016.

Keterangan:

P : Peneliti

PD: Peserta Didik

e) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Adapun pedoman *post test* siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	
1.	FAR	L	77	√	√
2.	DAY	P	78	√	
3.	EZUN	P	76	√	
4.	F	L	52		√
5.	FL	L	53		√
6.	IN	P	79	√	
7.	IMS	P	58		√
8.	KKS	P	57		√
9.	LS	P	80	√	
10.	MR	P	55		√
11.	MNR	L	57		√
12.	MA	L	62		√
13.	MA	L	50		√
14.	MR	L	63		√
15.	MU	L	55		√
16.	MM	L	53		√
17.	MIF	L	49		√
18.	MS	L	30		√
19.	MD	L	52		√
20.	NU	P	20		√
21.	NHN	P	53		√
22.	PF	P	30		√
23.	RDI	L	52		√
24.	RAB	P	77	√	

Lanjutan tabel 4.6

25.	SU	P	60		√
26.	TL	L	40		√
Total Skor			1468		
Rata-rata			56.46		
Jumlah siswa keseluruhan			26		
Jumlah siswa yang telah tuntas			6		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			20		
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			-		
Persentase ketuntasan			23%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Jumlah peserta didik yang ikut tes akhir siklus I sebanyak 26 peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan ≥ 75 sejumlah 7 anak, dan yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 20 anak.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{26} \times 100\% \\
 &= 23\%
 \end{aligned}$$

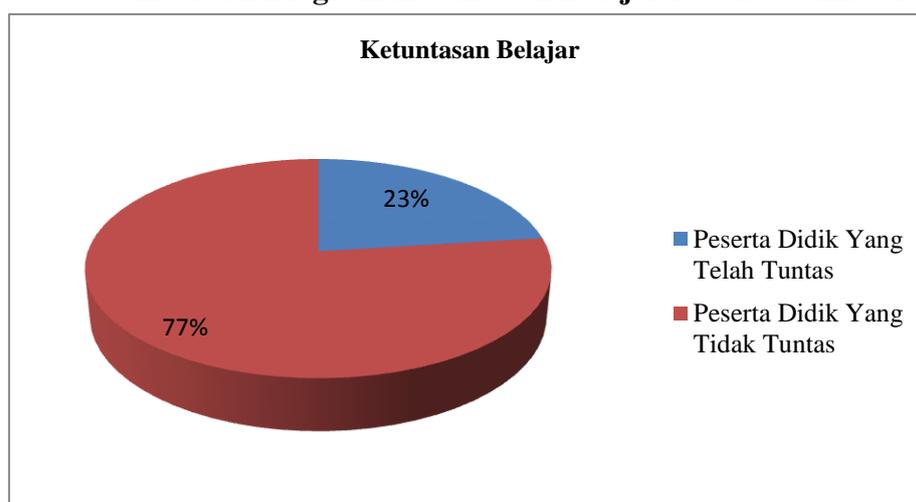
Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes akhir siklus I sebesar 56,46 dengan ketuntasan belajar 23% (6 anak) dan 77% (20 anak) yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam materi gerak benda. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada rata-rata skor tes awal adalah 54,31 sedangkan rata-rata pada tes akhir

siklus I meningkat menjadi 56,46. Peserta didik yang berada pada taraf tuntas pada siklus I adalah 6 peserta didik, dan pada tes awal hanya 4 peserta didik yang masuk kategori tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III belum memenuhi harapan. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 77% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab dengan materi peralatan sekolah untuk peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Suasana kelas masih ramai saat peserta didik melakukan kerja kelompok, bahkan ada peserta didik yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran.
- b) Peserta didik masih takut untuk mengemukakan pendapat dan masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Pada waktu akan presentasi, masih ada kegiatan saling berdebat dan saling menunjuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- d) Dalam menyelesaikan tes akhir (*post test*) siklus I masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain atau melihat buku.
- e) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan peningkatan bila

dibandingkan dengan tes awal (*pre test*) yaitu 54,31 meningkat menjadi 56,46. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik hanya 23%, angka tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti meminta kepada seluruh peserta didik apabila berdiskusi tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran.
- b) Peneliti harus memberikan pengertian bahwa semuanya sama, masih sam-sama belajar dan tidak boleh takut salah. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan meminta peserta didik tidak takut dalam mengemukakan pendapat. Peneliti juga menghimbau supaya peserta didik tidak boleh menertawakan temannya jika salah.

- c) Peneliti harus mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik untuk tampil di hadapan temannya.
- d) Peneliti harus memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- e) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar bersama dalam bentuk kerja kelompok. peneliti juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran berlangsung dan giat belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Tindakan).
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gerak benda beserta bahan percobaan yang dibutuhkan.
- d) Menyiapkan lembar tes formatif (*post test*) siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Number Head Together*.
- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- f) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan selama 2 x 35 menit (1 kali pertemuan), yaitu pada hari Selasa tanggal 30 April 2016, dimulai pukul 08.40 s/d 09.50 WIB di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana terlampir.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I peserta didik masih belum terbiasa melakukan model pembelajaran *Number Head Together*. Terlihat juga peserta didik masih kebingungan, serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam diskusi.

Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Selanjutnya, peneliti mengkondisikan kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memancing keaktifan peserta didik.

Peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa model pembelajaran yang digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu model pembelajaran *Number Head Together*.

Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan sehingga kegiatan diskusi bisa lebih aktif dan setiap kelompok dapat menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti dengan lebih baik lagi.

Seperti halnya pertemuan pada siklus I, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu gerak benda. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk duduk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing seperti pada siklus I. Setelah itu, ketua kelompok mengambil tugas dan bahan-bahan percobaan yang dibutuhkan. Setelah memastikan semua kelompok telah mendapatkan lembar kerja, peneliti memberi arahan kepada peserta didik cara mengerjakan lembar kerja tersebut secara kooperatif dalam kelompoknya. Untuk pertemuan siklus II ini, peneliti lebih mengarahkan pada kelompok agar setiap anggota harus membaca tugas kelompok dan memahaminya lalu bergantian mempraktekkan percobaan. Hal ini agar setiap peserta didik bisa berpartisipasi aktif dan bekerjasama dengan baik dalam diskusi dan bisa lebih cepat memahami apa yang mereka pelajari.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif berpartisipasi, dan bisa lebih akrab dalam bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga kegiatan diskusi lebih efektif.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok maju ke depan, dan meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan tanya jawab kepada peserta didik.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja *post test* siklus II untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi gerak benda dengan metode *Number Head Together*. Peserta didik diharapkan bisa mengerjakan *post test* tepat waktu. Dalam mengerjakan *post test* peserta didik dilarang bekerjasama dengan teman. Pelaksanaan tes berjalan lebih baik dari pertemuan sebelumnya, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang berusaha melihat jawaban temannya.

Setelah tes berakhir, peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik patuh kepada orangtua dan memotivasi peserta

didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

a) Data Hasil Aktivitas Peneliti Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu oleh guru Bahasa Arab kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar (Bapak Imam Syafi'i, S.Pd.I) sebagai pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung (Fery Prasetya) sebagai pengamat II. Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	4
	4. Memotivasi peserta didik.	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	5	4
	6. Membentuk kelompok.	4	4
	7. Menjelaskan tugas	4	4

Lanjutan tabel 4.7

	kelompok.		
	8. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja.	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas.	4	5
	3. Meminta setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja.	5	5
	4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi.	4	5
	2. Melakukan evaluasi.	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	5	5
Jumlah skor		68	69
Rata-rata		68,5	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 68,5 sedangkan skor maksimal adalah 75. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{68,5}{75} \times 100\% = 91,3\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pengamatan tersebut dapat dikatatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4	5
	3. Motivasi peserta didik.	5	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi.	5	5
	5. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif.	5	5
Inti	1. Memahami lembar kerja.	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.	4	4
	3. Memanfaatkan sarana	4	5

Lanjutan tabel 4.9

	yang tersedia.		
	4. Mengerjakan tugas.	5	4
	5. Mempresentasikan hasil kerja.	4	5
	6. Menyajikan pertanyaan.	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		60	61
Rata-rata		60,5	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II adalah 60,5 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah:

$$\frac{60,5}{65} \times 100\% = 93,07\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I dalam kategori baik dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

- b) Data Hasil Pengamatan Kemampuan Kerjasama Dalam Pembelajaran

Tabel 4.10 Hasil Presentasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Indikator Kerjasama	Presentase (%)	
	Pengamat I	Pengamat II
1	2	3
1. . Saling membantu sesama anggota kelompok	80,76	92,30
2. Ikut memecahkan masalah dalam kelompok.	80,76	84,61
3. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.	84,61	84,61
4. Ikut mengambil giliran dan berbagi tugas.	84,61	84,61
5. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.	100	100
6. Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya.	76,92	80,76
7. Mendorong peserta didik lain untuk berpartisipasi Bahasa Arab.	80,76	80,76
8. Menyelesaikan tugas tepat waktu.	84,61	84,61
Jumlah skor	673,03	692,26
Skor Rata-rata	84,12	86,53
Rata-rata	85,32	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan kerjasama peserta didik peserta didik sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Beberapa indikator kerjasama sudah tercapai dengan baik yaitu $\geq 75\%$. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase rata-rata kemampuan kerjasama peserta didik dari hasil observasi pengamat I dan pengamat II adalah 85,32%.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II berada pada kategori baik. Kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan, pada siklus I berada dalam kategori cukup dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II.

c) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- 1) Peserta didik sudah tampak serius dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- 2) Peserta didik sudah terlihat berpartisipasi Bahasa Arab aktif belajar dalam kelompok dibandingkan pada siklus I, baik dalam mengeluarkan pendapat maupun memberikan kontribusi jawaban dalam kelompoknya.
- 3) Komunikasi antar peserta didik dalam satu kelompok sudah berjalan dengan baik.

- 4) Pada waktu akan presentasi, peserta didik sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi.
- 5) Pada waktu evaluasi tes akhir (*post test*) siklus II sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencontek karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya.

d) Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016. Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran Bahasa Arab selesai. Peneliti mendekati tiga anak yang sedang bermain bersama di depan kelas. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, dalam wawancara berikut:³

P : “Bagaimana senang tidak belajar Bahasa Arab?”

PD1: “Saya suka pak, dan senang”

PD2: “Senang pak kalau dibuat kelompokan pak.”

PD3: “Iya pak..”

P : “Menurut kalian, sulit tidak belajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Number Head Together* seperti tadi?”

PD1,2,3: “Tidak pak.”

P : “Tidak kenapa?”

PD1: “Tidak sulit pak, kalau dibuat kelompok-kelompok begitu, lebih menyenangkan, apalagi ada praktek percobaannya pak, senang.”

PD2: “Iya pak, besok lagi kelompokan ya pak.”

PD3: “Iya pak, besok pokoknya pas pelajaran Bahasa Arab seperti tadi ada kelompoknya ya pak, biar bisa bertanya sama teman.”

P : “Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran menggunakan metode *Number Head Together*?”

PD1: “Sangat menyenangkan pak.”

PD2: “Seru banget bu, jadi lebih senang belajar Bahasa Arab.”

PD3: “Tidak membosankan pak.”

³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar, pada tanggal 30 April 2016.

P : “Apa yang membuat kalian senang ketika belajar dengan menggunakan metode *Number Head Together*?”

PD1: “Jadi lebih mudah pak, bisa berdiskusi dengan teman. Kalau tidak bisa kan dibantu sama temannya yang bisa. Semua bisa ikut berpartisipasi aktif dan cepat faham.”

PD2,3: “Iya pak.”

Keterangan: P : Peneliti PD :Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dan tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan metode *Number Head Together*. Peserta didik merasa bahwa dengan metode *Number Head Together* peserta didik bisa bekerjasama dengan teman satu kelompoknya, sehingga lebih mudah dalam menemukan sebuah jawaban dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi dan dapat mengerjakan soal akhir (*post test*) dengan baik.

e) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II

Adapun pedoman *post test* siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	
1.	FAR	L	75	√	
2.	DAY	P	92,5	√	
3.	EZUN	P	100	√	
4.	F	L	77,5	√	
5.	FL	L	87,5	√	
6.	IN	P	87,5	√	
7.	IMS	P	95	√	
8.	KKS	P	85	√	
9.	LS	P	90	√	
10.	MR	P	90	√	
11.	MNR	L	90	√	
12.	MA	L	75	√	
13.	MA	L	55		√
14.	MR	L	80	√	
15.	MU	L	85	√	
16.	MM	L	90	√	
17.	MIF	L	65		√
18.	MS	L	52,5		√
19.	MD	L	85	√	
20.	NU	P	65		√
21.	NHN	P	90	√	
22.	PF	P	87,5	√	
23.	RDI	L	87,5	√	
24.	RAB	P	82,5	√	
25.	SU	P	82,5	√	
26.	TL	L	92,5	√	
Total Skor			2145		
Rata-rata			82,5		
Jumlah siswa keseluruhan			26		
Jumlah siswa yang telah tuntas			22		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4		
Jumlah siswa yang tidak ikut tes					
Persentase ketuntasan			84,6%		

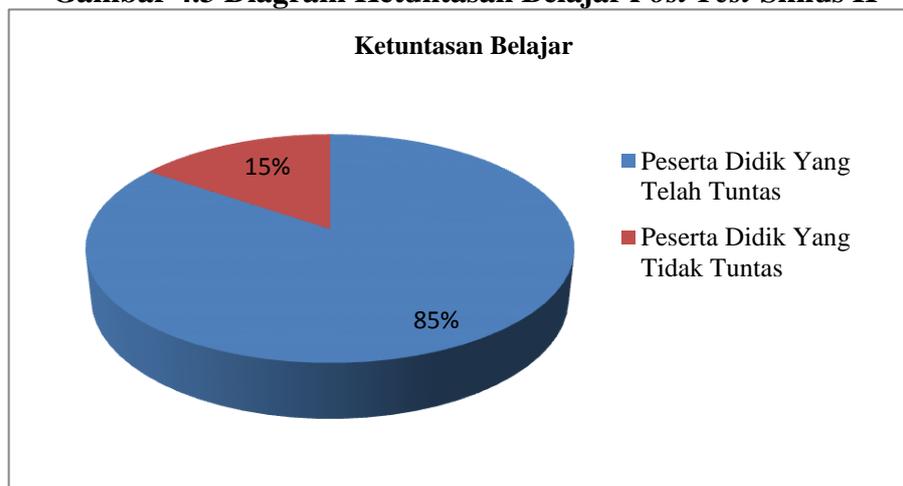
Berdasarkan hasil tes akhir siklus II di atas diperoleh rata-rata 82,5. Dari hasil tes akhir tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes

akhir pada siklus I yaitu 56,46. Dari 26 peserta didik, 22 peserta didik telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 4 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun presentase ketuntasan belajar adalah:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan/P} &= \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{26} \times 100\% \\ &= 84,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas III adalah 84,6%, yang berarti bahwa presentase tersebut sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Rata-rata kelas adalah 82,5 yaitu sudah memenuhi ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III di MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I ke siklus II.

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II

4) Tahap Refleksi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti bersama pengamat adalah mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kemampuan kerjasama peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan peserta didik sudah berpartisipasi aktif dan bisa bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- e) Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, dan membandingkan dengan siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- f) Kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan ketergantungan kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik yang menyontek dalam menyelesaikan tes akhir siklus II.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, kemampuan kerjasama dan partisipasi aktif dari peserta didik, serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Penelitian

ini dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) meningkatkan kemampuan kerjasama yang baik, dan menjadikan peserta didik memiliki kepedulian sosial terhadap temannya yang mengalami kesulitan.
- c. Kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada materi peralatan sekolah ini mendapat respon yang positif dari peserta didik.
- d. Pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Peralatan sekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Pada Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Pikanan II Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab materi peralatan sekolah melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas III yang berjumlah 26 peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase kemampuan kerjasama peserta didik pada saat siklus I dengan presentase 72,20% menjadi 85,32% pada siklus II.

Adapun presentase peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Analisis Kemampuan Kerjasama Peserta Didik

Kemampuan Kerjasama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Presentase	72,20%	85,32%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Baik	Meningkat

Adapun peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik



2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Materi Peralatan sekolah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Pada Peserta Didik Kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016.

Selama proses pembelajaran *Number Head Together* hasil belajar peserta didik meningkat walaupun tidak sempurna, namun menuntaskan

75% dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti penelitian ini. Hasil belajar tersebut diperoleh dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Hasil tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini:

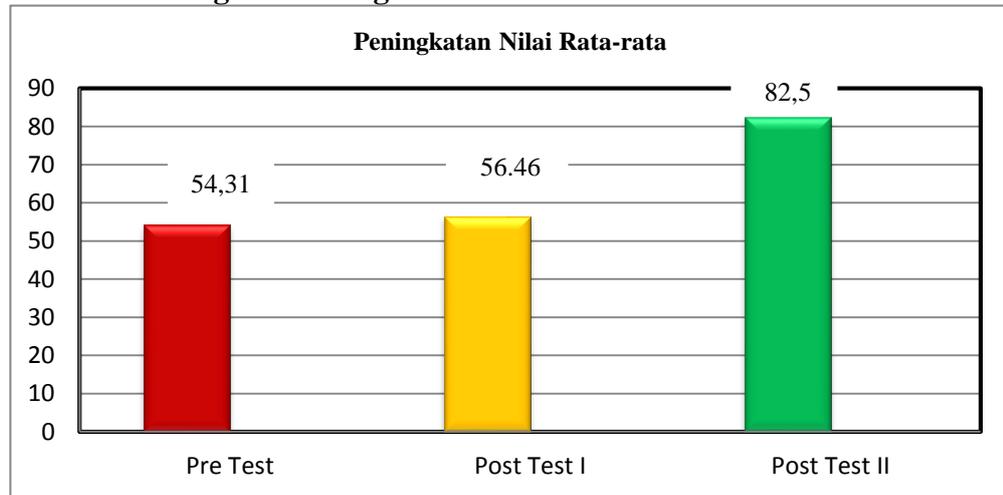
Tabel 4.13 Analisis Hasil Tes Evaluasi Peserta Didik

No.	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	26	26	26
2.	Total nilai seluruh peserta didik	1412	1468	2145
3.	Rata-rata kelas	54,31`	56,46	82,5
4.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	4	6	22
5.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	22	20	4
6.	Presentase Ketuntasan Kelas	15%	23%	84,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* rata-rata kelas sebesar 54,31 meningkat menjadi 56,46 pada siklus I, dan meningkat menjadi 82,5 pada siklus II. Adapun dari hasil *pre test*, ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 15% meningkat menjadi 23% pada *post test* siklus I dan meningkat lagi pada *post test* siklus II menjadi 84,6%.

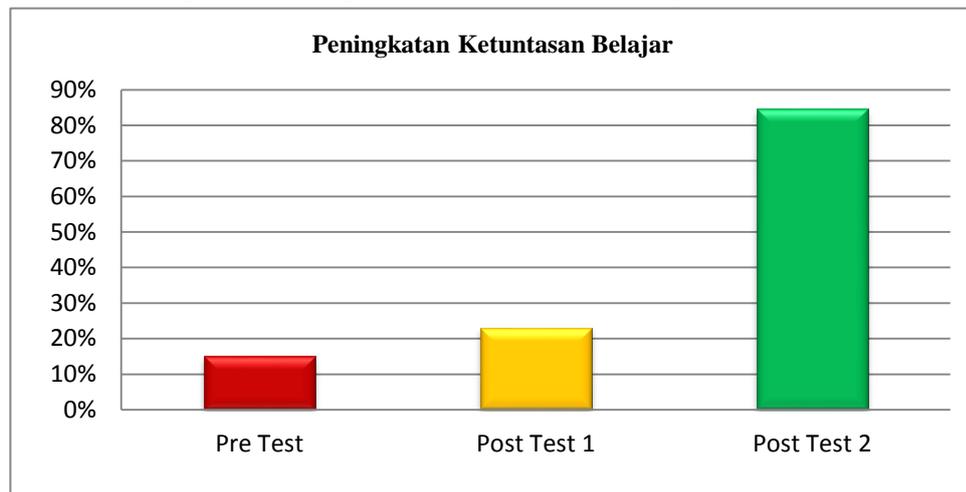
Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.5
Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik



Adapun peningkatan nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.6
Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Berdasarkan analisis hasil tes peserta didik di atas terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Jadi, dari hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Number Head Together*

(NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas III MI Darussalam Pikatan II Wonodadi Blitar.